

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang. Jelas mantap dan lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.¹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sertaperadaban Bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedang tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan posisi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut, maka pendidikan agama islam pada umumnya dan pendidikan agama islam pada khususnya sangat

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),2.

² Undang-undang Peraturan Pemerintah, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003),2.

diperlukan mempunyai peranan yang sangat penting. Dan untuk mencapai tujuan itu, maka pendidikan agama wajib dimasukkan dalam kurikulum sekolah pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan agama islam disetiap sekolah, memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan agama islam di SMP berbeda dengan pendidikan agama islam di MTs. Pendidikan agama islam di MTs lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan agama islam di SMP. Mata pelajaran agama islam di SMP hanya dalam satu modul saja, sedang di MTs mata pelajaran agama islam dibagi dalam beberapa bidang studi, seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Bahasa Arab. Kemudian daripada itu di MTs , Al-Qur'an Hadits dijadikan sebagai salahsatu mata pelajaran sehingga materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MTs lebih terperinci tidak sekilas dibandingkan dengan SMP dalam beban dan pengalaman belajar siswa.

Didalam GBPP SLTP dan SMU Mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum tahun 1994 dikutip oleh Muhaemin, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, dan

atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk didalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah dan merupakan mata pelajaran paling utama bagi peserta didik untuk memahami Al-

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Perbedaan kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara MTs dengan SMP tersebut membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa, ditinjau dari sejumlah pengetahuan atau materi Al-Qur'an Hadits, dan kemampuan memahami Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Lulusan SMP dengan Siswa Lulusan MTs Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas yaitu, dapat dilihat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam di SMP berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di MTs.
2. Pendidikan Agama Islam di MTs lebih banyak dibandingkan Pendidikan Agama Islam di SMP.

⁴ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2014), 4.

3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP hanya dalam satu modul saja, sedangkan di MTs mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa sub bidang studi, seperti Al-Qur'an Hadits dan lain-lain.
4. Pengalaman dalam hasil belajar siswa di MTs dengan SMP berbeda karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs diajarkan lebih terperinci dibandingkan di SMP.

Dari identifikasi masalah diatas penulis mengambil masalah yang keempat yaitu, pengalaman dalam hasil belajar siswa di MTs dengan SMP berbeda karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs di ajarkan lebih terperinci dibandingkan di SMP.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi penelitian ini, pada hasil belajar siswa belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pertanyaan terhadap penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang lulusan SMP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?.
2. Bagaiman hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang lulusan MTs pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?.
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa lulusan SMP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa lulusan MTs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hasil belajar berdasarkan perbandingan siswan yang lulusan MTs dengan SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, dapat menjadi masukan yang berguna agar dalam mendidik siswa, perlakuan terhadap siswa harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan factor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoritis dan Krangka Berfikir yang membahas landasan teoritis meliputi tentang hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ranah penilaian hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kurikulum Madrasah Aliyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian meliputi, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

Bab keempat. Deskripsi hasil penelitian, meliputi deskripsi data hasil penelitian siswa lulusan SMP dan MTS, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teoretis

1. Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar Indonesia. “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha.

Hasil adalah hasil dari prestasi kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemampuan yang tinggi dan rasa optimism dirilah yang mampu untuk mencapainya.

“Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman”. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahnya ilmu

pengeluaran. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemampuan yang dicapai maka harus ada criteria (Patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar yang paling cocok, ini berarti bahwa berhasil

⁵ W. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1989), 82.

tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Penegrtian belajar terdapat kata “*change*” atau perubahan yang berate bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun dalam sikapnya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuannya ialah dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar. Dalam aspek kepintarannya ialah dari yang tidak menjadi bias, dari tidak terampil menjadi terampil sedangkan dari aspek ilmiah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

Menurut Bahri dan Zain, belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁶ sebagaimana dijelaskan Sanjaya bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses yang disarakan pada suatu tujuan. Menurut Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangka aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik

⁶ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 10.

untuk memperoleh tujuan tertentu.⁷ Belajar merupakan cirri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Belajar dapat dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah maupun luar sekolah. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.⁸ Perubahan yang terjadi dalam perilaku peserta didik setelah mengikuti proses belajar akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya peserta didik merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Seperti apa yang disampaikan Purwanto bahwa “Hasil belajar adalah perubahanperilaku siswa akibat belajar. Perubahan prilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dlam proses belajar mengajar.⁹ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan (sikap), nilai-nnilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 35.

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penada Media Group, 2010), 229.

⁹ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),

keterampilan.¹⁰ Sedangkan menurut Chaterina, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik”.¹¹ Menurut Sanjaya, “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.¹²

Untuk mengungkap hasil belajar yang ideal harus meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengukuran perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangatlah sulit. Hal ini diakibatkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba) oleh sebab itu, yang dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta rasa, maupun yang berdimensi karsa.

¹⁰ Muhammad Thobroni Dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), 22.

¹¹ Anni Chaterina, Try, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UNNES, 2006), 46.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 13.

Menurut Syah untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan tes tertulis atau tes lisan dan perbuatan. Sedangkan untuk mengukur prestasi siswa yang berdimensi ranah efektif (ranah rasa), yang populer adalah skala likert. Adapun untuk mengukur keberhasilan belajar yang berdimensi observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung.¹³

Menurut Suprijono “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, penegetrian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Merujuk pemikiran Gagne bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penetapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengkategorikan, analitis-sitetic fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Secara kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap meliputi kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi

¹³ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pelajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 130.

nilainilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai standar perilaku.¹⁴

Dalam proses belajar disekolah tingkah laku siswa ditandai dengan keterampilannya. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dalam bukunya bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah memahami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat di amati dan diteliti.¹⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

Artinya:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah : 11)”.¹⁶

Berdasarkan pandangan-pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teory dan Aplikasi Pikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 5.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: 2013), 133.

¹⁶ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 542.

setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar Al-Qur'an Haidts sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Ranah Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar juga dapat diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Bloom Objek penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yang dikutip oleh Sudjana yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan kemampuan, mencakup kategori berikut:

- a) Pengetahuan adalah perilaku yang mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yakni kemampuan memperoleh makna dalam materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.
- c) Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit atau situasi khusus, abstrak tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan sebagainya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan masing-masing elemen.

- e) Sintesis mengacu kepada kemampuan menghubungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.
- f) Penilaian mengacu kepada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan produk, metode, dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

2. Ranah Efektif

Ranah efektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Tipe hasil belajar hasil efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ranah efektif mencakup kategori berikut:

- a) *Receiving/Attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap situasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala stimulus tadi.
- d) *Organisasian* yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasinilai yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Kategori psikomotorik mencakup berikut:

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan yang sadar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visul, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-recursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁷

Sedangkan ranah hasil belajar menurut Catherina, ranah penilaian hasil belajar adalah:

1. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan, kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut
 - a) Pengetahuan (*knowledge*)
 - b) Pemahaman (*comprehension*)
 - c) Penerapan (*application*)
 - d) Analisis (*analysis*)
 - e) Sintesis (*synthesis*)
 - f) Penilaian (*evaluation*)
2. Ranah efektif berorientasi pada sikap dan nilai , ranah afektif mencakup kategori berikut:
 - a) Penerimaan (*receiving*)
 - b) Penanggapan (*responding*)
 - c) Penilaian (*valuing*)
 - d) Pengorganisasian (*organization*)
 - e) Pembentukan pola hidup (*organization by value complex*)
3. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori psikomotorik mencakup berikut:
 - a) Persepsi (*perception*)
 - b) Kesiapan (*set*)
 - c) Gerakan Terbimbing (*Guded Response*)
 - d) Gerakan Terbiasa (*mechanism*)
 - e) Gerakan Kompleks (*complex overt response*)
 - f) Penyesuaian (*adaptation*)
 - g) Kreativitas (*originality*).¹⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam melakukan belajar yang efektif tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar. Semakin

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23-31.

¹⁸ Anni Chatherina Try, *Psikologi Pelajar*, (Semarang: UNNES, 2006), 6-10.

baik kondisi siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran. Sebab siswa merupakan objek belajar dimanasiswa dituntut untuk aktif dibandingkan para pendidik. Maka perlu adanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah.¹⁹

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor internal meliputi:

- a) Faktor jasmaniah yang berupa factor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu factor kelelahan jasmani (fisik) dan factor kelelahan rohani (psikis).

2. Faktor eksternal adalah factor yang mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari lingkungan siswa.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkungan yang paling kecil bagi siswa pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar

¹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-72.

siswa berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh belajar yang berasal dari sekolah berupa: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Manusia sebagai makhluk social tidak lepas dari hidup bermasyarakat. Masyarakat merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Factor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa adalah media masa, teman bergaul dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Syah, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Factor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu, aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Pisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tengangan otot) yang menjadi tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Fakkor psikologis ini meliputi:

1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar berpengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang.
2. Kemauan dapat dikatakan factor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
3. Bakat ini bukan menentukan mampu tidaknya seseorang dalam suatu bidang melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
4. Daya ingat seseorang mempengaruhi keberhasilan seseorang yaitu daya jika untuk memasukkan, menyimpan

dan mengeluarkan kembali suatu pesan dalam menerima pelajaran.

5. Daya konsentrasi seseorang untuk memfokuskan pikiran, perasaan dan kemauan panca indera pada suatu objek juga mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan nonsosial dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak dipengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Faktor lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar dan keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan para siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Menurut Lewson, faktor pendekatan belajar dapat diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.²⁰

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 139.

untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi ini, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Didalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum tahun 1994 dikutip oleh Muhaimin, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pengalaman latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi luhur dan menghormati penganut lainnya. Kemudian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk didalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama islam.

²¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

Peran dan efektivitas pendidikan agama dimadrasah sebagai landasan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama sebagai tekandung dalam Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Muhaimin mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam dalam Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Menurut Dirjen Bagais dikutip oleh Mudhofir msts pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada Madrasah yang diberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

²² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

²³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 46.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami dan meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Menurut Dirjen Bagais dikutip oleh Mudlofir fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah:

1. Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara menulis dan membaca Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
3. Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
4. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan usaha yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
5. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan yaitu untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

7. Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.²⁴

Sedangkan menurut Muhaimin fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan.
- 2) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵

Dari beberapa pandangan diatas bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana didalamnya membahas tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Didalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri terdapat tujuan yang harud dicapai oleh

²⁴ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 47.

²⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Isla*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

peserta didik, kemudian Al-Qur'an Haditspun memiliki beberapa fungsi bagi peserta didik.

3. Kurikulum Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Al-Qur'an

Hadits di kelas X adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an Memsebagai pedoman hidup 1.3 Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari 1.4 Menghayati nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an
2. Menghayati dan mengamalkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap teguh memegang amanah sebagai implementasi atas keteguhan nabi muhammad SAW dalam menerima dan menjaga keaslian Al-Qur'an. 2.2 Memiliki sikap cermat dalam bertindak sebagai implementasi dari program index yang disusun dengan teliti 2.3 Menunjukkan sikap keluhuran budi sebagai implementasi dari pemahaman fungsi Al-Qur'an 2.4 Memiliki sikap-sikap yang mencerminkan fungsi manusia,

	<p>baik sebagai hamba Allah maupun khilafah-Nya dibumi sebagaimana yang dikandung dalam surat Al-Mu'minun/23: 12-14, an-Nahl/16 : 78, Al-Baqarah/2: 30-32, dan Adz-Dzariyah/ : 56</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosdural, berdasarkan ingin tahunya tentang pengetahuan teknologi, seni, budaya, humaiora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama</p> <p>3.2 Menjelaskan bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>3.3 Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an</p> <p>3.4 Memahami pokok-pokok isi Al-Qur'an</p> <p>3.5 Memahami aya-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Mu'minun/23, 12-14, an-Nahl/16: 78, al-baqarah/2: 30-32, Adz-Dzariyah/51-56</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajari disekolah, secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mendeskripsikan substansi pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama</p> <p>4.2 Menyajikan bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an</p> <p>4.3 Mensimulasikan tujuan dan fungsi Al-Qur'an</p> <p>4.4 Memaparkan isi pokok-pokok ajaran Al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba</p>

	Allah dan khalifah dibumi sebagaimana yang terkandung dalam surat al-mu'minun/23: 12-14. An-Nahl/16 : 78, al-baqarah/2 : 30-32, dan Adz-Dzariyah/51-56.
--	---

B. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an Hadits merupakan ilmu pengetahuan yang penting untuk membantu siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits wajib dimasukkan kedalam kurikulum sekolah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Al-Qur'an Hadits disetiap sekolah, memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis, jalur dan jenjang pendidikannya. Al-Qur'an Hadits di MTs mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khusus berbeda dengan Al-Qur'an Hadits di SMP. Misalnya siswa MTs mendapat pelajaran agama lebih banyak dibandingkan siswa SMP. Hal ini disebabkan karena pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya dalam satu modul saja yaitu pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan di MTs mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khusus untuk membahas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja.

Perbedaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara SMP dengan MTs tersebut membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa, ditinjau dari penguasaan sejumlah pengetahuan atau materi Al-Qur'an Hadits,

kemampuan penguasaan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini persoalan yang dihadapi guru sangat realistis, bahwa siswa dalam kelasnya memiliki keragaman dalam kemampuan belajar, baik dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan belajar maupun pengalaman belajar sebelumnya. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang jelas untuk mengupayakan optimalisasi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga para siswa mendapat hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.